

**PENGGUNAAN METODE *GROUP TO GROUP EXCHANGE* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
BAGI PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 39 SEJIRAN  
KECAMATAN TEBAS TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

**Kamil**

**Parni**

**Siti Hasanah**

Dosen dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam  
Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi  
Sebayan-Sambas Kalimantan Barat  
usuparni@gmail.com

**ABSTRAK**

Pembelajaran aktif merupakan salah satu model pembelajaran yang mengajak peserta didik berperan penting dalam proses pembelajaran sedang berlangsung. Salah satu pembelajaran yang aktif yaitu *Group To Group Exchange (GGE)* atau pertukaran kelompok dengan kelompok. Setiap kelompok mengajarkan kepada peserta didik lain apa yang ia pelajari. Metode *GGE* merupakan pembelajaran yang menerapkan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati. Metode *GGE* adalah memberikan tugas berbeda kepada para kelompok peserta yang kemudian setiap kelompok “mengajarkan” apa yang dipelajari kepada semua kelompok peserta. Metode *GGE* ini menuntut peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran, dan diminta untuk saling mengajarkan kepada sesama peserta didik.

**KATA KUNCI:** Metode *Group To Group Exchange*, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

**PENDAHULUAN**

Pendidikan di sekolah dimulai dari jenjang yang paling dasar hingga jenjang atas. Tahap pertama berawal dari bangku sekolah dasar, peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Mereka belajar dan berpikir masih harus dibimbing karena cara berpikirnya dalam mengenal berbagai hal dengan sifat yang nyata. Pendidikan formal juga dirasakan urgensinya ketika keluarga tidak mampu memberikan pendidikan yang sewajarnya kepada anak-anaknya. Maka dari itu, lembaga akhirnya diterima sebagai proses kemanusiaan dan pemanusiaan ke dua setelah keluarga.<sup>1</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang berisi materi dari perpaduan ber-

bagai ilmu-ilmu sosial yang terpilih untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran Sekolah Dasar/Madrasah.<sup>2</sup>

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membantu peserta didik masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) supaya bermakna dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik maka menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik merasa bosan, baik karena materi ataupun cara guru menyampaikan materi monoton. Oleh karena itu, diperlukan beberapa upaya sehingga peserta didik terfokus pada

---

<sup>1</sup>Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 15.

---

<sup>2</sup>Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 9.

materi yang diajarkan guru. Begitu juga dengan kelas harus kondusif dan menyenangkan agar peserta didik terdorong, bersemangat, kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Selain hal tersebut banyak yang harus diperhatikan dalam konteks pembelajaran. Masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, diantaranya metode pembelajaran, proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, interaksi peserta didik dengan guru ataupun sebaliknya. Dalam Melakukan proses pembelajaran aktif, seorang guru harus bias menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik bisa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif merupakan salah satu model pembelajaran yang mengajak peserta didik berperan penting dalam proses pembelajaran sedang berlangsung. Salah satu pembelajaran yang aktif yaitu *Group To Goup Exchange (GGE)* atau pertukaran kelompok dengan kelompok. Setiap kelompok mengajarkan kepada peserta didik lain apa yang ia pelajari.<sup>3</sup>

Metode *Group To Goup Exchange (GGE)* bertujuan agar peserta didik mampu meningkatkan keterampilan kognitif dan juga psikomotoriknya. Maka dalam proses pembelajaran juga diharapkan mampu menyeimbangkan ke dua keterampilan tersebut agar peserta didik tidak hanya mengetahui teorinya tetapi juga mampu mempraktikkannya, sehingga peserta didik mudah dalam mengingat materi yang sudah dibahas atau dipelajari. Peserta didik juga dapat mengembangkan pengetahuannya. Metode *Group To Goup Exchange (GGE)* mengajak peserta didik untuk berdiskusi dikelompoknya sendiri, kemudian dilanjutkan presentasi kelompok dengan kelompok lain dan saling bertukar pendapat atas materi yang peserta didik dapatkan. Melalui cara berdiskusi dan pengelompokan peserta didik berlatih untuk belajar secara mandiri dan melatih bersosialisasi dengan temannya serta saling membantu satu sama lain

---

<sup>3</sup>Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendikia: 2013), hlm. 178.

Kegiatan proses pembelajaran menggunakan metode *Group To Goup Exchange (GGE)* tersebut melatih peserta didik dalam berinteraksi kepada temannya. Jika ada teman yang kesulitan maka bisa dibantu oleh teman lain. Karena metode ini untuk melatih peserta didik dalam menggali informasi dikelompok lain secara berkelompok. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan metode *Group To Goup Exchange (GGE)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Kenyataannya, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 39 Sejiram (untuk penulisan selanjutnya peneliti tuliskan pembelajaran IPS di SDN 39 Sejiram) Kecamatan Tebas cenderung belum adanya variasi dalam proses pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS metode *Group To Group Exchange (GGE)* sudah dilaksanakan. Tetapi belum maksimal karena adanya hambatan seperti kurangnya persiapan mengajar, sarana dan prasaran.<sup>4</sup>

Guru IPS kelas V di SDN 39 Sejiram mengatakan bahwa pembelajaran IPS sudah dilakukan sesuai dengan RPP dan silabus yang telah disiapkan.<sup>5</sup> Namun pada kenyataannya hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran IPS tergolong masih rendah. Berdasarkan permasalahan di atas tersebut sudah cukup menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Metode *Group To Group Exchange* Bagi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Sejiram Kecamatan Tebas Tahun Pelajaran 2018-2019”

## PEMBAHASAN

### Metode *Group To Group Exchange (GGE)*

Menurut Prayoga & Ayu Silviana bahwa metode GGE adalah suatu format diskusi yang memberikan tugas-tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok siswa yang

---

<sup>4</sup>Pra Survey di SDN 39 Sejiram Kecamatan Tebas tgl 21 September 2018 jam 10:10  
<sup>5</sup> Rahman wali kelas v di SDN 39 Sejiram Tahun Pelajaran 2018/2019

berbeda.<sup>6</sup> Metode *GGE* menuntut peserta didik untuk berfikir tentang apa peserta didik pelajari, memberi kesempatan berdiskusi atau bersosialisasi dengan teman, bertanya dan berbagai pengetahuan kepada teman lainnya. Metode *GGE* merupakan pembelajaran yang menerapkan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati. Metode *GGE* adalah memberikan tugas berbeda kepada para kelompok peserta yang kemudian setiap kelompok “mengajarkan” apa yang dipelajari kepada semua kelompok peserta. Metode *GGE* ini menuntut peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran, dan diminta untuk saling mengajarkan kepada sesama peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, definisi di atas metode *GGE* adalah metode belajar yang menuntut peserta didik untuk berpikir tentang apa yang dipelajarinya, berkesempatan berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya dan pelajaran lebih mudah jika dikerjakan secara bersama-sama

### Kelebihan dan Kekurangan Metode *Group To Group Exchange (GGE)*

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *GGE* adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Kelebihan metode *GGE* adalah sebagai berikut:
  - a. Membiasakan peserta didik bekerja sama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan pada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan tanggung jawab.

- b. Menimbulkan rasa kompetitif yang sehat.
  - c. Menumbuhkan sikap ketergantungan positif dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya.
  - d. Menghormati pandangan atau tanggapan peserta didik
2. Kekurangan metode *GGE* sebagai berikut:
  - a. Sulit menyusun kelompok yang homogen, terkadang peserta didik merasa tidak enak dengan anggota kelompok yang dipilihkan guru
  - b. Menjadi peserta didik kurang mandiri

### Hasil Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar tidak hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu.<sup>8</sup> Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.<sup>9</sup>

Hasil belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>10</sup> Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang peserta didik sete-

<sup>6</sup>Prayoga & Ayu Silvina, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan Pembelajaran Aktif Menggunakan Strategi Group to Group Exchange Melalui Bantuan Tutor Sebaya di Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan* (UNIPA Surabaya: jurnal semnas, 2010). hlm. 434.

<sup>7</sup>Yani Almadiani, *Penerapan Metode GGE untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII MTN Dalu-Dalu* (Pekanbaru: Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), hlm. 28. Diunduh pada tgl 22 Juli 2019 jam 18.38 Wib.

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 27.

<sup>9</sup>Ahmad Santoso, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 4.

<sup>10</sup>Ruly Harisandy, *Peningkatan Belajar Siswa Kelas XI Mapel Pengendali Daya Tegangan Rendah Melalui Metode Kooperatif GI* (Yogyakarta: Skripsi UNY, 2015), hlm. 12.

lah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau symbol.<sup>11</sup> Jadi hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan memiliki pengetahuan yang kurang. Dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas, definisi dari hasil belajar adalah suatu pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang peserta didik dikategorikan berhasil dalam belajar jika telah mengikuti pembelajaran maka tingkat pengetahuan akan bertambah, kemudian sikap dan perlakuan-nya akan menjadi lebih baik.

### Jenis-Jenis Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

#### 1. Ranah Kognitif

Berkenan dengan perilaku dalam aspek berpikir/ intelektual.<sup>12</sup> Ranah kognitif dibagi menjadi enam bagian sebagai berikut:

- a. Ingatan (*Recall*), mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari sederhana sampai kemateri yang sukar.
- b. Pemahaman, mengacu kepada kemampuan memahami materi.
- c. Penerapan, mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip.
- d. Analisis, mengacu kepada kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya lebih mengerti.
- e. Sintesis, mengacu kepada memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru
- f. Evaluasi, memacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

#### 2. Ranah Efektif

Ranah efektif merupakan sikap perasaan, emosi dan karakteristik moral yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa.<sup>13</sup> Bagian-bagian ranah efektif sebagai berikut:

- a. Penerimaan (*receiving*) aspek ini mengacu pada kepekaan dan kesediaan menerima dan menaruh terhadap nilai tertentu, seperti kesediaan menerima norma-norma disiplin yang berlaku di sekolah.
- b. Sambutan (*responding*) aspek ini mengacu kepada kecenderungan memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu. Menunjukkan kesediaan dan kerelaan

<sup>11</sup>Dimiyati & Mudjono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 200.

<sup>12</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 157.

<sup>13</sup>Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 81.

- untuk merespons, misalnya berbuat sesuai tata tertib disiplin yang telah diterimanya
- c. Menilai (*voluing*) kemampuan menerima hasil dari proses pembelajaran.
  - d. Organisasi (*organization*) aspek ini mengacu pada proses pembentukan konsep tentang suatu nilai-nilai dalam dirinya
  - e. Karakterisasi merupakan proses pembentukan pola hidup untuk mewujudkan nilai-nilai pribadi sehingga menjadi cerminan gaya hidup pribadinya
3. Ranah Psikomotori

Bentuk hasil belajar ranah psikomotorik dapat dilihat dalam bentuk kemampuan dan keterampilan (*skill*) dalam bertindak seseorang. Ada beberapa tingkatan ranah psikotorik sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Gerakan reflex
- b. Keterampilan seseorang pada gerakan dasar
- c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya motonis, membedakan visual, membedakan auditif
- d. Kemampuan yang dimiliki dalam bidang fisik misalnya ketepatan, kerharmonisan, kecerdasan, dan kekuatan
- e. Gerak-gerakan *skill*, dimulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-*dicursive* (hubungan tanpa bahasa) seperti gerakan ekspresif dan interpretif.<sup>15</sup>

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang didapat seseorang yaitu hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari luar diri (faktor eksternal maupun dari dalam diri (in-

ternal) individu.<sup>16</sup> Faktor yang datang dari diri peserta didik (internal) terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Seperti yang di kemukakan *Clark* bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>17</sup>

Pendapat yang relevan dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal, sebagai berikut:<sup>18</sup>

#### 1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: motivasi belajar, ketekunan, sikap, kecerdasan, minat dan perhatian, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

#### 2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah.<sup>19</sup>

##### 1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dimana seorang anak mulai belajar. Keluarga mempunyai peranan dan pengaruh sangat penting dalam membentuk belajar dari seorang anak. Berikut pengaruh dalam belajar:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antar anggota keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga

<sup>16</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hlm. 138.

<sup>17</sup>Sudjana, *Dasar-Dasar*, hlm. 39.

<sup>18</sup> Wasliman, *Modul Problematika Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia* (Bandung: UPI Press, 2007), hlm. 158.

<sup>19</sup>M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), hlm.15-14.

<sup>14</sup>Andi Nurwani, *Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa dalam Pelajaran Bahasa* (Gorontalo: Jurnal IAIN Sultan Amai, 2004), hlm. 391.

<sup>15</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm 54.

Pengertian dari orang tua dan latar kebudayaan (tingkat pendidikan dan kebiasaan dari keluarga)

### 3. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi untuk membantu peserta didik mendapatkan pendidikan sesuai dengan perkembangannya. Dalam pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses belajar. Belajar sebagai salah satu kegiatan yang terstruktur dalam pendidikan. Berikut beberapa hal yang mempengaruhi belajar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode mengajar
- b. Kurikulum
- c. Hubungan guru dengan peserta didik dan sebaliknya hubungan peserta didik dengan guru
- d. Disiplin sekolah
- e. Alat pengajaran
- f. Waktu sekolah
- g. Standar pelajaran waktu sekolah
- h. Keadaan bangunan

### 4. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor luar yang terpengaruh terhadap belajar. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kegiatan peserta didik dalam masyarakat
- b. Media massa
- c. Bentuk kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sehari-hari (beragama, penjudi, pencuri, tidak terpelajar dan lain sebagainya)
- d. Penilaian Hasil Belajar

Melalui penilaian, maka peserta didik dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran tersebut. Hasil penilaian yang diperoleh guru akan mengetahui peserta didik yang sudah berhak melanjutkan pelajaran karena menguasai materi, maupun mengetahui peserta didik mana yang belum berhasil menguasai materi. Hal ini tentu saja dapat diketahui dengan melihat hasil belajar peser-

ta didik. Hasil belajar peserta didik tersebut dapat diketahui dengan memberikan tes yang dibuat guru setelah proses pembelajaran selesai.<sup>20</sup>

Guru memperoleh data dapat menggunakan berbagai teknik penilaian secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai, sebagaimana diuraikan dalam panduan penilaian masing-masing mata pelajaran. Teknik-teknik tersebut antara lain:<sup>21</sup>

#### 1. Tes tertulis

Tes tertulis dilakukan dalam bentuk tes yang jawabannya berbentuk pilihan dan isian. Tes jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan dan lain-lain. Adapun tes yang jawabannya berupa isian berbentuk isian singkat dan uraian

#### 2. Non tes

Non tes dilaksanakan melalui komunikasi langsung atau tatap muka antara peserta didik dengan guru. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan atau spontan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan yang mau ditanyakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan membuat pedoman penskoran

##### a. Portofolio

Portofolio merupakan salah satu kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik merupakan keterkaitan dengan metode pengumpulan informasi atau data secara sistematis atas hasil pekerjaan peserta didik dalam jangka waktu tertentu.<sup>22</sup> Menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan dilakukan usaha atau tindakan penilaian. Proses belajar mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki

<sup>20</sup>Rostina, *Pengaruh Metode GGE Berbasis Ekperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Lembang* (Makassar: UIN Alauddin, 2017), hlm. 32.

<sup>21</sup>Sudji Munadi, *Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: UNY, 2009), hlm.5.

<sup>22</sup>Endang Poerwanti, *Evaluasi Pembelajaran Modul Akta Mengajar* (Malang: UUM Press, 2001), hlm. 148.

peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.<sup>23</sup>

### Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus.
2. Untuk mengetahui kondisi di kelas dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru.

Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi peserta didik dan bagi guru.

### Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penelitian hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
2. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar peserta didik lebih lanjut, baik secara keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
3. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan perbaikan.
4. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan cara melihat perkembangan diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan upaya untuk melakukan perbaikan bagi peserta didik yang nilainya dibawah KKM.

### Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah

social kebudayaan.<sup>24</sup> Mempelajari IPS berarti cabang-cabang ilmu sosial dan segala permasalahan sosial kehidupan secara keseluruhan yang tergabung menjadi satu pelajaran yaitu IPS.

IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekitarnya. Hal ini berarti yang menjadi pokok kajian dari pelajaran IPS adalah hubungan antar manusia dan lingkungan di dalam kehidupan nyata manusia.<sup>25</sup> IPS adalah kajian ilmu yang terintegrasi dalam disiplin ilmu-ilmu sosial yang bersifat menyeluruh yang materinya diambil dari rumpun ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, hukum, politik, dan budaya.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, definisi dari IPS adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya dan segala aspek permasalahan atau isu sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

### Tujuan IPS

Tujuan pembelajaran IPS Indonesia pada dasarnya mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bermasyarakat agar menjadi warga negara yang baik.<sup>27</sup> Menurut Sapriya dkk mengatakan bahwa tujuan IPS ialah “perkembangan peserta didik untuk menjadi warga Negara yang mempunyai sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang

<sup>24</sup>Sapriya, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 171.

<sup>25</sup>Djodjo Suradisastra, *Pendidikan IPS II* (Jakarta: Depdikbud, 1991), hlm. 4.

<sup>26</sup> Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hlm. 9.

<sup>27</sup>Sapriya, *Model Pembelajaran*, 2009, hlm. 12.

<sup>23</sup>Sudjana, *Dasar-Dasar*, hlm. 111.

memandai untuk dalam kehidupan demokrasi serta berperan.”<sup>28</sup>

Kesimpulan dari tujuan dari IPS bahwa mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai kemanusiaan dan sosial, mengajarkan peserta didik untuk mempunyai kemampuan kritis dan berpikir logis. Mempunyai kemampuan berkomunikasi, berkompetensi dan serta bekerja sama dalam masyarakat.

### Karakteristik IPS

Beberapa karakteristik IPS adalah sebagai berikut:

1. IPS adalah pengabungan dari unsur-unsur sejarah, ekonomi, geografi, politik dan hukum, sosiologi, kewarganegaraan bahkan juga bidang pendidikan, agama, dan humaniora.<sup>29</sup>
2. SK dan KD dapat di rumuskan dengan pendekatan multidisipliner dan interdisipliner menyangkut masalah sosial

### Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode *Group To Group Exchange (GGE)*

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan dalam menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh sesuatu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>30</sup> Menurut Hadari Nawawi dikutip oleh Abdul Majid mengatakan bahwa “perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau melaksanakan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.”<sup>41</sup> Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan de-

ngan penyusun pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Jadi kesimpulan dari perencanaan adalah rangkaian proses pembuatan keputusan. Kegiatan yang harus dilaksanakan pada menetapkan suatu pembelajaran yang harus dilakukan di masa akan datang memilih metode yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran agar tercapainya proses pembelajaran berjalan dengan baik, efisien dan afektif. Proses perencanaan guru dalam menggunakan metode *GGE* harus melakukan kegiatan sebagai berikut:<sup>31</sup>

#### 1. Menentukan Materi

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran memilih materi pembelajaran lebih dulu perlu di ketahui ciri pemilihan materi pengajaran. Ciri pokok pemilihan materi ajar ialah SK dan KD. Setelah itu pemilihan materi ajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>32</sup>

2. Mengidentifikasi aspek-aspek terdapat dalam SK dan KD Sebelum menentukan materi lebih utama mengidentifikasi aspek-aspek SK dan KD yang harus dipelajari atau dikuasai peserta didik.
3. Mengidentifikasi jenis-jenis aspek SK materi pembelajaran meliputi: aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Materi kognitif dibagi menjadi empat yaitu:
  - a. Aspek kognitif meliputi sebagai berikut:
    - 1) Materi jenis fakta merupakan materi berupa nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, nama objek, peristiwa sejarah, lambing.
    - 2) Materi konsep meliputi definisi, hakikat, pengertian dan inti isi

<sup>28</sup>Sapriya dkk, *Konsep Dasar IPS*, 2007, hlm. 13.

<sup>29</sup> Numan Somantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 44.

<sup>30</sup>Endang Soenarya, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 33

<sup>41</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 16.

<sup>31</sup>Restu Wijayanto, *Pengaruh Metode Gge untuk meningkatkan Prestasi belajar dan Sikap peduli pada Mapel IPS Kelas IV SDN 3 Pengasih Kulon Progo* (Yogyakarta: Skripsi UNY, 2014), hlm. 67. Diunduh pada tgl 1 September jam 21.00 wib.

<sup>32</sup>Dadan F. Ramdhan, *Pemilihan Materi Pelajaran* (Jakarta: Rus Media, 2010), hlm. 1-2.

- 3) Materi jenis prinsip meliputi rumus, pustulat adagium, dalil, pradigma, teorema.
- 4) Materi jenis prosedur mencakup tahapan secara berurutan
- b. Aspek psikomotrik meliputi dari gerakan awal, rutin dan semi rutin.
- c. Aspek afektif meliputi penerimaan, penilaian, internalisasi dan pemberian respon.
- d. Memilih jenis yang sesuai dengan SK dan KD
- e. Memilih materi ajar yang sesuai dengan SK yang telah ditentukan. Memperhatikan juga jumlah atau ruang lingkup yang cukup memandai sehingga mempermudah peserta didik untuk mencapai SK.

Table 2.1  
SK dan KD

Tahun Pelajaran 2018-2019

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 39 Sejiram  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/ semester : V/I

SK	KD	KKM	Indikator
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah berskala nasional pada masa Hindu Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.1 mengidentifikasi makna peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu Budha dan Islam Indonesia	66	1. Menyebutkan peninggalan sejarah pada masa kerajaan Hindu-Bhuda Menjelaskan peninggalan sejarah berdasarkan kerajaannya 2. Membedakan peninggalan sejarah dengan mengamati benda bersejarah yang ada Indonesia

Berpijak dari aspek-aspek SK dan KD yang telah ditetapkan. Selanjutnya memilih materi yang sesuai dengan aspek yang terdapat dalam SK dan KD. Materi yang diajarkan harus didenifikasi apakah termasuk jenis fakta, prinsip, konsep, prosedur, afektif atau pun gabungan pada satu materi. Berikutnya memilih jenis materi yang sesuai dengan SK dan KD yang harus dikuasai peserta didik.<sup>33</sup>

#### 1. Menyusun RPP

Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Dadan F. Ramdhan, *Pemilihan Materi*, hlm. 1-2.

<sup>34</sup> Suharto, "Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berbasis Karakter," dalam *Jurnal Studi Sosial Gulawentah*, Vol. 2, No 2 /tahun 2017, hlm. 116-129.

Meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan saat melaksanakan proses pembelajaran. Sebab, pendekatan yang dipilih akan menentukan langkah-langkah berikutnya, misalnya mencakup pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, pemilihan media dan sumber belajar yang akan digunakan, alokasi waktu yang dibutuhkan, serta teknik penilaian yang akan digunakan.<sup>35</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menunjukkan manaje-

<sup>35</sup> Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 87.

men dan prosedur pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>36</sup> Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar. Setiap guru disatuan pendidikan wajib membuat RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif beserta memberikan ruang yang cukup kreativitas, prakarya dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan psikologi serta fisik peserta didik.<sup>37</sup>

RPP adalah penjabaran dari silabus sebagai bentuk perencanaan suatu pembelajaran. Hal ini didukung oleh Mulyasa bahwa RPP merupakan “rencana yang menggambarkan suatu prosedur untuk mencapai KD yang telah ditetapkan dalam Standar isi dan dikembangkan dalam silabus.”<sup>38</sup> RPP pada hakikatnya adalah perencanaan jangka pendek memproyeksi atau memperkirakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.<sup>39</sup> Oleh karena itu, RPP ialah cara untuk memperkirakan tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Menurut Endah pengertian dari RPP adalah “rencana menggambarkan pengorganisasian dan prosedur pembelajaran untuk mencapai KD yang telah ditentukan dalam standar isi dan telah dikembangkan dari silabus.”<sup>40</sup> Jadi kesimpulan dari RPP adalah rencana untuk melaksanakan proses pem-

belajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran agar tercapai apa yang telah ditentukan.

Komponen dalam menyusun RPP sebagai berikut:<sup>41</sup>

1. Identitas mata pelajaran  
Identitas mata pelajaran meliputi identitas pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, alokasi waktu, dan jam pertemuan.
2. Standar Kompetensi (SK)
3. Standar Kompetensi (SK) yaitu kualifikasi kemampuan peserta didik yang menunjukkan keterampilan, sikap, pengetahuan, dan penguasaan yang harus dicapai pada setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran.
4. Kompetensi Dasar (KD)  
Kompetensi Dasar yaitu sejumlah kemampuan peserta didik yang harus dikuasai dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi Indikator pencapaian yaitu perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan pencapaian KD tertentu yang dijadikan acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.
5. Tujuan pembelajaran  
Tujuan pembelajaran menunjukkan proses dan hasil belajar yang diharapkan oleh peserta didik sesuai dengan KD. Tujuan pembelajaran adalah komponen yang paling pertama dalam perencanaan pembelajaran. Dalam merencanakan tujuan pembelajaran harus jelas supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>42</sup>

Saat merancang pembelajaran yang harus dilakukan guru yaitu merumuskan tujuan pembelajaran khusus serta materi pembelajarannya. Rumusan tujuan pembelajaran

<sup>36</sup> Sulastriningsih Djumingin Syamsuddhuha, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Makasar: CV. Berkah Utami, 2009), hlm. 121.

<sup>37</sup> Syamsuddhuha, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 121.

<sup>38</sup>E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 212.

<sup>39</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 213.

<sup>40</sup>Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), hlm. 112.

<sup>41</sup>Agung & Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 139.

<sup>42</sup> Hamalik, *Proses Belajar* (2000), hlm. 54.

ada tiga macam aspek yang sangat penting yaitu meliputi: kognitif, psikomotorik dan afektif.<sup>43</sup>

- a. Aspek kognitif (pengetahuan)
 

Aspek ini merupakan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan aspek intelektual peserta didik melalui penguasaan informasi dan pengetahuan.
- b. Aspek Psikomotorik (keterampilan)
 

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang menggambarkan keterampilan atau kemampuan peserta didik dilihat dari hasil kejanya.
- c. Aspek Afektif (sikap)
 

Aspek afektif ialah aspek yang berkaitan dengan apresiasi dan penerimaan peserta didik terhadap suatu proses pembelajaran.
- d. Materi ajar
 

Materi ajar membuat konsep, prinsip, prosedur, dan fakta yang sama dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.<sup>44</sup>
- e. Alokasi waktu
 

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan kebutuhan untuk pencapaian Kompetensi Dasar dan beban ajar.
- f. Metode pembelajaran
 

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD atau indikator yang telah ditentukan. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan KD yang ingin dicapai setiap mata pelajaran
- g. Kegiatan pembelajaran
  - 1) Pendahuluan
 

Pendahuluan adalah kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan, memfokuskan, membuka sebelum proses pembelajaran di mulai, memberikan apersepsi,

dan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

- 2) Kegiatan Inti
 

Kegiatan ini adalah proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran bagian inti dilaksanakan secara menyenangkan, menantang, memotivasi, intreraktif dan inspiratif peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruangan yang cukup bagi kreativitas, prakarsa dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan psikologis beserta fisik peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistemik dan sistematis melalui proses ada tiga tahapan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.<sup>45</sup>

  - a) Ekplorasi
 

Pada tahap ini beberapa aktivitas yang dilaksanakan guru sebagai berikut:

    - (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi tentang topik materi yang diajarkan dan mencari informasi yang luas dari berbagai sumber.
    - (2) Menggunakan macam-macam media pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan sumber belajar.
    - (3) Memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran
  - b) Elaborasi
 

Pada kegiatan ini guru harus melaksanakan aktivitas antara lain:

    - (1) Membiasakan peserta didik menulis dan membaca yang bermacam-macam jenisnya melalui tugas-tugas yang bermakna.
    - (2) Memfasilitasi peserta didik melalui diskusi, pemberian tugas untuk mendapatkan ide baru, baik secara tertulis maupun lisan.
    - (3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir kritis, me-

<sup>43</sup>Agung & S. Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 139.

<sup>44</sup>Agung & S. Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 139.

<sup>45</sup>Agung & S. Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 139.

nyelasaikan suatu masalah, menganalisis dan bertindak dalam suatu masalah.

- (4) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar.
  - (5) Memfasilitasi peserta didik membuat hasil eksplorasi yang dilaksanakan baik secara tertulis maupun lisan, baik secara individu maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan meliputi disiplin, menghargai, kerja sama, mandiri, jujur dan bertanggung jawab).
  - (6) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok atau individu (nilai yang ditanamkan dalam diri peserta didik meliputi: mandiri, kerja sama, percaya diri, dan saling menghargai).
  - (7) Memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kerja sama, dan saling menghargai.
- c) Konfirmasi
- (1) Memberikan umpan balik dan memberikan penguatan dalam bentuk tertulis, lisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
  - (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi, elaborasi peserta didik melalui berbagai macam sumber.
  - (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk mendapatkan pengalaman dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### 3) Penutup

Bagian penutup ini adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengakhiri aktivitas proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam bentuk umpan balik, penilaian dan refleksi, ke-

simpulan atau ringkasan, dan tindak lanjut.<sup>46</sup>

### Langkah-Langkah Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode *Group To Group Exchange (GGE)*

Langkah-langkah guru dalam melaksanakan metode *GGE*, agar metode *GGE* berjalan dengan baik dan benar adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Memilih Topik  
Pilihlah sebuah topik yang mencakup gagasan atau ide, kejadian, pendapat, konsep, pendekatan untuk ditugaskan. Sebelum pembelajaran dimulai, tentukan topik dan jumlah topik yang akan digunakan oleh peserta didik.
2. Membentuk Kelompok  
Bagilah peserta didik dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah topik/materi. Berikan waktu yang cukup kepada tiap kelompok untuk menyiapkan cara mereka membicarakan cara mengerjakan tugas yang telah dibagikan.
3. Menentukan Ketua Kelompok  
Setelah tahap persiapan telah selesai, mintalah kelompok untuk memilih satu juru bicara atau ketua kelompok. Lalu tiap ketua kelompok maju kedepan untuk menyampaikan hasilnya kepada kelompok lain.
4. Memberi Kesempatan Bertanya  
Setelah persentasi selesai, doronglah peserta didik untuk bertanya kepada ketua kelompok yang maju. Lanjutkan kelompok lain untuk menyampaikan hasil diskusinya.
5. Evaluasi  
Lakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhannya. Menurut Rosmaini dkk menjelaskan langkah-langkah metode *GGE* yang dilakukan

<sup>46</sup>Agung & S. Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 139.

<sup>47</sup>Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Berpikir Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 178-179.

dalam proses pembelajaran sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Guru memberikan informasi secara singkat, padat, dan jelas,
- b. Peserta didik duduk dikelompok masing-masing
- c. Guru mengarahkan kepada ketua kelompoknya masing-masing untuk mengambil buku LKS tentang topik yang akan digunakan untuk proses pembelajaran
- d. Peserta didik mempelajari dan mengerjakan tugas yang ada dibuku LKS dengan kelompok masing-masing sesuai dengan pembagiannya yang telah diberikan oleh guru. Guru berperan sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didik tiap-tiap kelompok dalam menyelesaikan topik yang akan dipresentasikan hasilnya di depan kelas
- e. Lalu setiap kelompok sudah selesai mengerjakan maka ketua kelompoknya maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya
- f. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau bertanya kepada kelompok yang maju
- g. Selesai semua kelompok yang mempresentasikan hasilnya, guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah diajarkan

### **Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode *Group To Group Exchange (GGE)***

Adanya evaluasi guru dapat mengetahui hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen atau pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kri-

teria. Pada proses evaluasi guru harus melakukan kegiatan sebagai berikut:<sup>49</sup>

### **Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode *Group To Group Exchange (GGE)***

Adanya evaluasi guru dapat mengetahui hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen atau pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pada proses evaluasi guru harus melakukan kegiatan sebagai berikut:<sup>50</sup>

#### 1. Penilaian

Melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan setelah kegiatan pembelajaran selesai, baik secara lisan, tertulis, maupun melalui pengamatan. Adanya evaluasi dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut, antara lain:

- a. Teknik tes adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Teknik tes dibagi menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut:
  - 1) Teknik diagonalis ialah tes yang dilakukan untuk mengetahui kelemahan peserta didik. Dari kelemahan tersebut dapat dilaksanakan pemberian perlakuan.
  - 2) Tes formatif ialah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi setelah mengikuti proses pembelajaran dalam setiap bab
  - 3) Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya proses pembelajaran dalam satu semester.

<sup>48</sup>Rosmaini dkk, *Penerapan Strategi Pembelajaran GGE untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IA SMA Negeri 1 Kuatan Hilir* (Riau: Jurnal Penelitian Pendidikan, 2011), hlm 2-3.

<sup>49</sup>Fatihul Mubarakah, *Proses Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 14. Diunduh tgl 1 September 2018 jam 10.00 Wib.

<sup>50</sup>Fatihul Mubarakah, *Proses Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 14. Diunduh tgl 1 September 2018 jam 10.00 Wib.

- b. Teknik non tes dibedakan menjadi beberapa sebagai berikut:
- 1) Wawancara merupakan cara yang dilakukan guru untuk mendapatkan jawaban dari peserta didik.
  - 2) Pengamatan merupakan suatu cara dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung
2. Menindak Lanjuti
- Mengadakan tindak lanjut dengan pengadaan remidi atau pengayaan.<sup>62</sup> Bentuk dalam memberikan remidi sebagai berikut:<sup>63</sup>
- a. Mengajarkan kembali materi yang sama tetapi cara menyampaikannya yang berbeda
  - b. Memberikan pekerjaan rumah supaya guru tahu kesulitan peserta didik dalam belajar
  - c. Melakukan bimbingan dengan cara kelompok sesuai dengan kesulitan peserta didik

### **Keterkaitan Metode GGE dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS**

Metode *GGE* merupakan metode pembelajaran aktif yang termasuk dalam pengajaran anatar sesama teman. Metode ini mengajak peserta didik untuk aktif dan menguasai pembelajaran dengan baik. Penguasaan materi pembelajaran yang baik akan menjadikan hasil yang baik juga dari sebelumnya, yang dibuktikan dari hasil tes setelah proses pembelajaran dilaksanakan.<sup>64</sup> Metode *GGE* adalah metode yang mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajarnya baik dari sebelumnya. Dalam metode ini peserta didik untuk saling berinteraksi dan berdiskusi dengan teman lainnya, melatih tang-

gung jawab dan kepemimpinan pada diri peserta didik.<sup>65</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, definisi di atas keterkaitan metode *GGE* dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS adalah metode *GGE* mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya baik dari sebelumnya.

### **Metode Penelitian**

#### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>66</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksud untuk memperoleh informasi mengenai upaya meningkatkan hasil belajar menggunakan *GGE* bagi peserta didik kelas V SDN 39 Sejiram tahun pelajaran 2018-2019.

#### **Setting Penelitian**

Setting penelitian adalah latar belakang dan tempat yang digunakan untuk penelitian. Tempat yang digunakan pada penelitian itu di SDN 39 Sejiram Kecamatan Tebas. Dalam melakukan observasi, peneliti memberitahukan pribadi kepada narasumber guna menjaga kerukunan selama proses penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, haruslah berfokus pada masalah yang ingin diteliti. Di samping itu, dalam melakukan

<sup>62</sup> Mubarakah, *Proses Pembelajaran*, hlm. 14. Diunduh tgl 1 September 2018 jam 10.00 Wib.

<sup>63</sup> Sutomo, *Teknik Penilaian Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), hlm. 176-177.

<sup>64</sup> Wijayanto, *Penggunaan Metode GGE*, hlm. 67. Diunduh pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 09:00 Wib.

<sup>65</sup> Baharudin, *Pembelajaran GGE* (Yogyakarta: Pustaka Jakarta, 2012), hlm. 105.

<sup>66</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 8.

penelitian, peneliti memperkenalkan diri dan memberitahukan kepada narasumber maksud dan tujuan, dan sampailah waktu disepakati dalam melakukan wawancara.

### Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh melalui proses penelitian dan bisa dianalisis dalam rangka memahami permasalahan penelitian. Sedangkan sumber data adalah subyek darimana data-data penelitian diperoleh.<sup>67</sup> Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang menyangkut tentang metode yang digunakan guru dalam sebuah pembelajaran. Data tersebut selanjutnya akan menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data sekunder adalah kepala sekolah. Sumber data yang tidak diambil secara langsung artinya dapat diambil dari orang yang lain seperti kepala sekolah. Sumber data primer adalah guru mata pelajaran IPS. Sumber data yang diambil secara langsung di sekolah tanpa adanya perantara yang membantu dalam penelitian.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini, yakni pemilihan informan berdasarkan beberapa kriteria dari peneliti dalam jumlah yang tidak ditentukan.<sup>68</sup> Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar mata pelajaran IPS.
2. Kepala Sekolah SDN 39 Sejiram Kecamatan Tebas.

### Teknik dan Alat pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk menyaring

data yang dibutuhkan.<sup>69</sup> Dalam teknik pengumpulan data ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yakni:

#### 1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan dialog dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan), dan terwawancara (yang memberi jawaban atas pertanyaan).<sup>70</sup> Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajar di Sekolah Dasar 39 Sejiram untuk memperoleh informasi yang sedalam-dalamnya. Dengan demikian alat wawancara tersebut berupa pedoman wawancara, yang berisikan uraian-uraian data yang akan diambil. Tujuannya agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan wawancara tersebut tidak sampai melencong dari yang diteliti.

#### 2. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis secara terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atas berlangsungnya peristiwa sehingga berada bersama objek yang diselidiki. Dengan demikian, alat observasi tersebut berupa pedoman observasi.<sup>71</sup>

Berdasarkan uraian dari teknik observasi di atas, peneliti langsung datang ke SDN 39 Sejiram untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena di lapangan, dan juga pada tempat yang akan dituju terkait masalah yang akan diteliti.

#### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

<sup>67</sup>Adnan & Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 132.

<sup>68</sup> Tim Penyusun dkk, *Pedeoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIS Sambas, 2017), hlm. 25.

<sup>69</sup>Adnan & Mujahidin, *Panduan Penulisan*, hlm. 116.

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.186.

<sup>71</sup> Adnan & Mujahidin, *Panduan Penulisan*, hlm. 116.

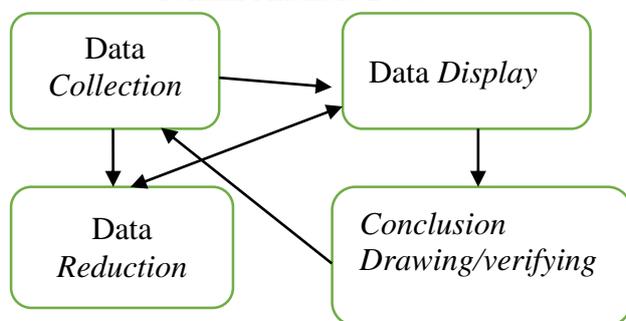
Dalam hal ini, teknik dokumentasi sangat diperlukan guna memperlihatkan hasil pertemuan penelitian.<sup>72</sup> Teknik pengumpulan ini memuat hasil-hasil yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga dalam penelitian ini akan memperoleh data yang akurat dan lengkap. Adapun alat dokumentasi yaitu: Handphone, dokumen, dan *Flashdisk*. *Flashdisk* digunakan sebagai alat untuk menyimpan data yang sudah diambil. Sedangkan dokumen untuk mengambil data, foto sekolah, foto saat wawancara dengan guru kelas V dan guru sedang mengajar, foto saat berwawancara dengan kepala sekolah. Terakhir adalah Handphone untuk mendokumentasikan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan dalam pengelolaan data, sehingga data tersebut bermakna.<sup>73</sup> Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut:<sup>74</sup>

Tabel 3.1.

Teknik Analisis Data  
Teknik Analisis Data



#### 1. Data Collection

Melaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data dilapangan untuk dipilih dan

kumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut.

#### 2. Data Reduction

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar melalui kegiatan pengumpulan data, baik melalui dari observasi, wawancara maupun dokumentasi selama di lapangan.<sup>75</sup> Berdasarkan uraian di atas, reduksi data haruslah peneliti lakukan mulai dari pemaparan fokus, penentuan pertanyaan yang akan diajukan, menetapkan lokasi yang akan diteliti, serta sampai kepada hal pemilihan teknik pengumpulan data. Itu semua langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Setelah melakukan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data yang telah terkumpul, kemudian diproses melalui reduksi data terus dilakukan wawancara dengan data yang tidak sesuai. Data yang sudah dipisah tersebut haruslah diperiksa kembali, guna menjaga kemungkinan ada data yang diperlukan kembali yang telah diperoleh secara langsung.

#### 3. Data Display

*Display* atau penyajian data adalah seperangkat informasi yang terorganisir yang memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan.<sup>76</sup> Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti harus benar-benar melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang sudah di reduksi sebelumnya. Artinya data yang telah dipilih melalui reduksi data, selanjutnya disajikan sebagai pertemuan penelitian.

<sup>72</sup> Adnan & Mujahidin, *Panduan Penulisan*, hlm. 116.

<sup>73</sup> Tim Penyusun dkk, *Pedeoman Penulisan*, hlm. 34.

<sup>74</sup> Milesn & huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 2019), hlm. 16-21.

<sup>75</sup> Choirul Saleh dkk, *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur* (Malang: Universitas Brawijaya Prees, 2013), hlm. 43.

<sup>76</sup> Adnan & Mujahidin, *Panduan Penulisan*, hlm. 136-137.

#### 4. *Verifying / Conclusion Drawing*

*Verifying / Conclusion Drawing* diartikan sebagai penarikan arti dari data yang tampil dengan melibatkan pemahaman peneliti. Banyak strategi yang digunakan perbandingan secara luas atau khusus, pencatatan pola dan tema, mengelompokkan, penggunaan metamorfosis untuk taktik penegasan seperti *triangulasi*, pencarian kasus negatif, pengaduan tindak lanjut hal-hal yang di luar dugaan serta pemeriksaan hasil-hasil dengan informan.

Berdasarkan uraian dari penarikan kesimpulan tersebut peneliti akhirnya melakukan strategi guna mencari kesimpulan akhir. Dengan demikian, proses dari penarikan kesimpulan ini mengacu kepada teman penelitian yang telah disajikan. Untuk tahap yang pertama ini, peneliti mengharapkan dan berusaha untuk memahami makna dari data yang telah disajikan dan akan dikomentari oleh para penguji yang sudah berpengalaman di bidang penelitian kemudian barulah melakukan penarikan kesimpulan.

#### Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah uraian tentang cara dan usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data.<sup>77</sup> Dengan begitu, teknik pemeriksaan keabsahan data ini sangat diperlukan karena untuk melihat sejauh mana peneliti melakukan penelitian dengan benar dan memiliki kredibilitas yang tinggi. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam teknik pemeriksaan keabsahan data adalah:

##### 1. *Triangulasi*

*Triangulasi* adalah membandingkan data dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Ada

tiga macam *triangulasi*, yaitu sebagai berikut:<sup>78</sup>

##### a. *Triangulasi Teknik*

*Triangulasi teknik* untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>79</sup> Melakukan dengan menggunakan wawancara sumber yang sama lalu membandingkan dengan observasi.

##### b. *Triangulasi Sumber*

*Triangulasi sumber* untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari data tersebut. Sumber data disini membandingkan wawancara antara dua sumber yaitu kepala sekolah dan guru kelas V.

##### c. *Triangulasi Waktu*

Menurut Sugiono dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jadi kondisi mampu mempengaruhi proses pengumpulan data.<sup>80</sup>

##### 2. *Member chek*

*Member chek* adalah suatu pengecekan ulang data yang telah dilakukan dalam sebuah penelitian guna memperoleh sumber data yang valid. Tujuannya adalah agar dapat mengetahui sejauh mana data yang telah diperoleh sesuai dengan data yang telah diberikan oleh pemberi data.<sup>81</sup> Setelah melakukan pengecekan ulang, selanjutnya akan dilakukan kesimpulan sementara dan akan dikonfirmasi kembali dengan sumber data yang ada

<sup>77</sup> Hifza dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaiuddin Sambas* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIS Sambas, 2017, hlm. 26

<sup>78</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 273.

<sup>79</sup>Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 374.

<sup>80</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian*, hlm. 127.

guna mencengah terjadinya kesalahan dalam penelitian.

### Hasil Penelitian

#### Perencanaan guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan metode GGE bagi peserta didik kelas V SDN 39 Sejiram tahun pelajaran 2018-2019

Perencanaan merupakan rencana yang dilakukan untuk mencapai sasaran. Perencanaan juga dikenal hampir banyak orang.<sup>106</sup> Dari pengertian perencanaan biasa diketahui bahwa setiap melakukan sesuatu harus adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Jadi setiap guru harus melakukan perencanaan yang baik agar tercapai tujuan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus ada perencanaan yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu di dalam perencanaan guru yang pertama harus menentukan materi yang akan diajarkan antaranya meliputi: mengidentifikasi aspek-aspek SK dan KD yang harus dipelajari atau yang dikuasai oleh peserta didik, mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan tentang KD yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan mengacu pada KD dapat mengetahui apakah materi pembelajaran yang akan diajarkan berupa fakta, konsep, dan gagasan atau ide. Kedua menyusun RPP antaranya meliputi; mencantumkan identitas seperti nama sekolah, kelas, semester, SK, KD, indikator dan alokasi waktu; merumuskan tujuan pembelajaran; menentukan materi pembelajaran; metode pembelajaran; kegiatan pembelajaran; media pembelajaran; sumber belajar; penilaian. Ketiga menyiapkan media dan buku LKS. Media pembelajaran yang digunakan yaitu gambar dan karton.

Sama pendapatnya yang dikemukakan oleh Restu Wijayanto dan Mukminan Saliman. Sebagaiman di dalam Restu Wijanto dan Mukminan Saliman, yang dilakukan guru dalam perencanaan menggunakan me-

tode GGE yang pertama menentukan materi yang akan diajarkan meliputi: mengidentifikasi aspek-aspek SK dan KD yang harus dipelajari atau yang dikuasai oleh peserta didik: mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan tentang KD yang harus dikuasai peserta didik. Dengan mengacu pada pada KD dapat mengetahui apakah materi yang akan ajarkan berupa fakta, konsep dan gagasan atau ide. Kedua menyusun RPP mencantumkan: identitas meliputi: nama sekolah, kelas, semester, SK, KD, Indikator dan alokasi waktu; merumuskan tujuan pembelajaran; menentukan materi pembelajaran; metode pembelajaran; kegiatan pembelajaran; media pembelajaran; sumber belajar; dan penilaian.<sup>107</sup> Ketiga menyiapkan media meliputi gambar dan karton. Menyiapkan buku LKS.<sup>108</sup>

Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk membantu kelancaran pembelajaran dan pengajaran di kelas, artinya dengan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik, akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi kesimpulan dari perencanaan guru dalam meningkatkan hasil belajar mapel IPS menggunakan metode GGE peserta didik adalah guru menentukan materi yang akan diajarkan meliputi: mengidentifikasi aspek-aspek SK dan KD yang harus dipelajari atau yang dikuasai oleh peserta didik: mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan tentang KD yang harus dikuasai peserta didik. Dengan mengacu pada pada KD saya dapat mengetahui apakah materi yang akan saya ajarkan berupa fakta, konsep dan gagasan atau ide.

Kedua menyusun RPP saya mencantumkan: identitas meliputi: nama sekolah,

<sup>107</sup> Wijayanto, Pengaruh Metode GGE (Yogyakarta: Skripsi UNY, 2014), hlm. 67.

<sup>108</sup> Mukminan, *Teknologi Informasi*, hlm. 3.

<sup>106</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 1.

kelas, semester, SK, KD, Indikator dan alokasi waktu. Merumuskan tujuan pembelajaran. Menentukan materi pembelajaran. Metode pembelajaran. Kegiatan pembelajaran. Sumber belajar: dan penilaian. Ketiga menyiapkan media meliputi gambar dan karton. Menyiapkan buku LKS. Menyusun RPP, menyiapkan media dan buku LKS agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan

### **Langkah-langkah guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan metode GGE bagi peserta didik kelas V SDN 39 Sejiram tahun pelajaran 2018-2019**

Setelah selesai perencanaan seseorang guru harus melakukan langkah-langkah agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan benar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang harus dilaksanakan guru sebelum pembelajaran dimulai meliputi sebagai berikut: pertama memilih topik yang mencakup ide, konsep dan pendapat agar tercapainya tujuan pembelajaran dan agar sesuai dengan metode pembelajaran. Kedua membentuk kelompok sesuai dengan jumlah topik dalam membentuk kelompok guru harus menggabungkan peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata dan peserta didik memiliki kemampuan diatas rata-rata jadi peserta didik yang memiliki diatas rata-rata bisa membimbing peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Ketiga memilih ketua kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Keempat melakukan evaluasi dengan memberikan tugas. Dari adanya tugas terlihat peserta didik yang sudah paham atau belum dengan materi yang telah diajarkan.

Senada dengan pendapat Melvin L Silberman. Sebagaiman didalam buku Melvin L Silberman adalah memilih topik mencakup gagasan, konsep, pendapat, membentuk kelompok, meminta ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, peserta didik ber-

tanya kepada kelompok yang maju, melakukan evaluasi secara keseluruhan.<sup>109</sup>

Jadi kesimpulan dari langkah-langkah guru dalam meningkatkan hasil belajar mapel IPS menggunakan metode *GGE* peserta didik adalah memilih topik mencakup gagasan, konsep, pendapat agar tercapainya tujuan pembelajaran dan agar sesuai dengan metode pembelajaran. Membentuk kelompok sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Meminta ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Peserta didik bertanya kepada kelompok yang maju. Melakukan evaluasi secara keseluruhan dapat mengetahui peserta didik yang sudah paham atau belum dengan materi yang kita ajarkan.

### **Evaluasi guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan metode GGE bagi peserta didik kelas V SDN 39 Sejiram tahun pelajaran 2018-2019**

Evaluasi merupakan suatu proses keputusan suatu nilai peserta didik yang dibuat dari berbagai latar belakang, pelatihan serta pengamatan.<sup>110</sup> Tujuan dari evaluasi ialah untuk menentukan kualitas nilai peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi harus dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Maka seseorang guru harus memberikan evaluasi kepada peserta didik. Sehingga seseorang guru mengetahui peserta didik yang sudah paham atau belum dengan materi yang telah diajarkan. Penilaian dilihat dari keaktifan peserta didik di kelas saat proses pembelajaran berlangsung atau setelah kegiatan pembelajaran selesai baik secara lisan, tertulis maupun melalui pengamatan adanya peserta didik memiliki kemampuan dibawah nilai rata-rata diberikan tugas tambahan atau remidi.

Menurut Faitul Mubarakah evaluasi guru menggunakan metode *GGE* dalam mengavaluasi guru melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan setelah kegiatan pembelajaran selesai baik secara lisan, tertulis maupun pengamatan, adanya

<sup>109</sup> Silberman, *Active Learning*, hlm. 178-179.

<sup>110</sup> Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 8.

peserta didik memiliki kemampuan dibawah nilai rata-rata diberikan tugas tambahan atau remidi.<sup>111</sup>

Jadi kesimpulan dari evaluasi guru dalam meningkatkan hasil belajar mapel IPS menggunakan metode *GGE* peserta didik adalah melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan setelah kegiatan pembelajaran selesai baik secara lisan, tertulis maupun pengamatan, menindak lanjuti dengan mengadakan remidi. Dengan adanya evaluasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Metode *Group To Group Exchange* Bagi Peserta Didik Kelas V SDN 39 Sejiram Kecamatan Tebas Tahun Pelajaran 2018-2019 sebagai berikut:

Perencanaan guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan metode *GGE* dalam melakukan perencanaan guru harus menentukan materi pembelajaran meliputi: 1) mengidentifikasi aspek-aspek SK dan KD yang harus dipelajari atau yang dikuasai oleh peserta didik; 2) mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan tentang KD dapat mengetahui apakah materi yang akan saya ajarkan berupa fakta, konsep, dan gagasan atau ide.

Guru dalam menyusun RPP supaya proses pembelajarannya berjalan dengan efektif dan efisien meliputi 1) identitas sekolah berupa nama sekolah, kelas, semester, SK, KD, indikator dan alokasi waktu; 2) merumuskan tujuan pembelajaran; 3) menentukan materi pembelajaran; 4) metode pembelajaran; 5) sumber belajar; 6) penilaian. Menyiap-

kan media pembelajaran dan buku LKS, media terbuat dari kortan dan gambar.

Langkah-langkah dalam meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan metode *GGE* ialah sebagai berikut: 1) memilih topik mencakup gagasan, ide, kejadian, dan pendapat; 2) membentuk kelompok sesuai dengan topik; 3) memilih ketua kelompok untuk menyampaikan hasil kelompok; 4) peserta didik bertanya pada kelompok yang maju; 5) melakukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan metode *GGE* sebagai berikut: Pada saat proses pembelajaran langsung atau setelah pembelajaran selesai baik secara lisan, tertulis maupun pengamatan, mengadakan rimidi bagi peserta didik yang mendapatkan nilai yang di bawah KKM.

---

<sup>111</sup> Mubarokah, *Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 14.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abbas, Abu. 2009. *Tafsir Al-Quran Al Karim*. Departemen Agama RI.
- Almadiani, Yani. 2012. *Penerapan Metode GGE untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII MTN Dalu-Dalu*. Pekanbaru: Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Agung, Leo & S. Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Adnan & Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabet.
- Daldjoeni, N. 1981. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Dasar*. Bandung: Alumni.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daftar Nilai Kelas V SDN 39 Sejiram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019.
- Dimiyati & Mudjono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Arini, Dwi Okta. 2015. *Pengaruh Strategi pembelajaran Metode GGE terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN 1 Pekutatan*. Skripsi Universitas Ganesha Singaraja.
- Harjanto. 2002. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harisandy, Ruly. 2015. *Peningkatan Belajar Siswa Kelas XI Mapel Pengendali Daya Tegangan Rendah Melalui Metode Kooperatif GI*. Yogyakarta: Skripsi UNY.
- Hardi, Lio. 2016. *Bimbingan Orangtua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak pada Mata Pelajaran PAI Kelas V di SDN 09 Sabaran Sungai*. Skripsi: IAIS Muhammad Syafiuddin Sambas.
- Junus, Mahmud. 1977. *Terjemah Al-Quran Al-Karim*. Bandung: Alma'arif.

- Mubarokah, Fatihatul. 2007. *Proses Pembelajaran PAI untuk ABK di sekolah Inklusi SDN Kaligatuk Bantul*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Majid, Abdul 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- H, Mukminan Saliman. 2008. *Teknologi Informasi dan Media Pembelajaran*. IPS. Yogyakarta: UNY.
- Munadi, Sudji. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: UNY.
- Mulyasa. E. 2010. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Murni, Atma. 2010. *Penerapan Metode GGE untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas X IPS 1 MAN 2 Pekanbaru*. Jurnal Penelitian Pendidikan: Bandar Lampung.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Magdalena. 2018. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: Atma Jaya.
- Ngalim Purwanto, M. 1994. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurwani, Andi. 2004. *Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa dalam Pelajaran Bahasa*. Gorontalo: Jurnal IAIN Sultan Amai.
- Poerwanti, Endang. 2001. *Evaluasi Pembelajaran Modul Akta Mengajar*. Malang: UUM Press.
- Permendiknas RI. 2006. Nomor 22. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses
- Prayoga & Ayu Silvina. 2010. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan Pembelajaran Aktif Menggunakan Strategi Group to Group Exchange Melalui Bantuan Tutor Sebaya di Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan*. UNIPA Surabaya: jurnal semnas.
- Ramdhan, Dadan. F. 2010. *Pemilihan Materi Pelajaran*. Jakarta: Rus Media.
- Rosmaini dkk. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran GGE untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IA SMA Negeri 1 Kuatan Hilir*. Riau: Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Pra Survey di SDN 39 Sejiram Kecamatan Tebas.
- Rostina. 2017. *Pengaruh Metode GGE Berbasis Ekperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Lembang*. Makassar: Skripsi UIN Alauddin.
- Rahman Guru kelas V di SDN 39 Sejiram Tahun Pelajaran 2018-2019.
- Sutomo. 1985. *Teknik Penilaian Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.

- Suradisastra, Djodjo. 1991. *Pendidikan IPS II*. Jakarta: Depdikbud.
- Soenarya, Endang. 2000. *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Somantri, Numan. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya,
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2008. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Syamsudduhu, Sulastrininggih, Djumingin. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makasar: CV. Berkah Utami.
- Sapriya. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama
- Saleh, Choirul dkk. 2013. *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*. Malang: Universitas Brawijaya Prees.
- Santoso, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Suaka Media.
- Siska, Yulia. 2016. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Suharto. 2017. "Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berbasis Karakter," dalam *Jurnal Studi Sosial* Gulawentah. Vol. 2, No 2.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Dasar No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

Wahidmurni. 2007. *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Wasliman. 2007. *Modul Problematika Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: UPI Press.

Wijayanto, Restu. 2014. *Pengaruh Metode GGE untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Sikap Peduli Sosial pada Mapel IPS Kelas IV SDN 3 Pengasih Kulon Progo* (Yogyakarta: Skripsi UNY).

Wahidi, Mas Kepala Sekolah SDN 39 Sejiram Tahun Pelajaran 2018-2019.